

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas antara lain dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Ini artinya, pemerintah memegang peranan penting terhadap pendidikan karakter. Namun, pada kenyataannya pemerintah lebih mengedepankan penguasaan pengetahuan dan mengabaikan pendidikan watak/budi pekerti bangsa. Pengabaian pendidikan watak ini mulai disadari oleh pemerintah setelah krisis moral generasi muda mulai marak di mana-mana. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah terobosan dalam rangka pembiasaan berupa penanaman suatu pedoman akhlak dan budi pekerti sejak dini dimulai dari keluarga sebagai lingkup terkecil yang diterima oleh seorang anak.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (KBBI, 2002). Karakter juga diartikan sebagai perilaku terpuji yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dirancang untuk membentuk watak/kepribadian yang baik. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Dalam kepribadian seorang anak tentu akan bergantung kepada kebiasaan yang dilalui setiap harinya, ketika mendapati seorang anak yang tidak

memiliki sikap berani dan tidak percaya diri, maka akan membuat anak mengalami kesulitan ketika tumbuh dewasa. Serta memiliki pengalaman yang sangat sedikit dibandingkan dengan anak yang terbiasa untuk berani dan percaya diri.

Menurut Hakim (2020, hlm.5) menyatakan bahwa karakter percaya diri merupakan suatu kepercayaan individu kepada segala keunggulan yang dimilikinya yang dapat menjadikannya mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Berdasarkan penelitian Triningtyas (2013, hlm.7) menyatakan masih terdapat beberapa siswa yang tidak dan bahkan kehilangan karakter percaya dirinya karena faktor keluarga dan lingkungan sosialnya. Salah satu faktor yang menjadi penghambat bertumbuhnya jiwa siswa adalah rasa ketidakpercayaan diri. Jika tidak terdapat karakter percaya diri yang baik akan menyebabkan pertumbuhan siswa tidak akan optimal. Rendahnya sikap percaya diri anak menghafal Al-Qur'an menjadikan hal ini sebagai tujuan utama dalam melakukan pembinaan. Tentu bukan hal mudah untuk membangkitkan sikap percaya diri bagi anak. Namun harus diyakini bahwa semua anak pasti mampu untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan keberaniannya.

Berdasarkan penelitian di Yayasan Rumah Qur'an Qurrotu A'yun, terdapat agenda pembiasaan dan kegiatan yang bermanfaat yang ditujukan untuk anak usia pra sekolah dan usia sekolah dasar. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan menghafal Al-Qur'an khususnya pada juz 30, dilakukan disetiap hari senin sampai dengan jum'at diwaktu setelah ashar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak usia pra sekolah sampai usia sekolah dasar untuk melakukan pembinaan serta pembiasaan untuk lebih mengenal dan dekat dengan Al-Qur'an sejak dini. Dengan begitu, dapat meyakinkan orangtua, bahwa tidak ada lagi alasan untuk tidak menghafal Al-Qur'an, baik karena biaya, maupun kendala lain yang menghalangi. Selain itu kegiatan ini ingin menciptakan nilai karakter percaya diri dalam diri anak melalui program pembiasaan menghafal Al-Qur'an yang menjadi solusi untuk mengatasi krisis karakter berani percaya diri.

Rumah Qur'an Qurrotu A'yun, dalam pelaksanaannya setiap anak memiliki kemampuan tersendiri dalam melakukan kegiatan hafalan, tidak jarang anak perlu melakukan pembiasaan, beradaptasi dengan metode pelaksanaan tahfidz, dan lain sebagainya. Anak memiliki tingkat kemampuan dalam memahami, mengingat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, melalui program tahfidz ini, bukan hanya psikologi, karakter anak saja yang ditingkatkan, tetapi pelaksanaan pembinaan rutin 5 hari dalam seminggu diharapkan dapat memberikan suatu cerminan baik serta didikan yang lebih bermanfaat yang belum tentu didapatkan di rumah ataupun di sekolah. Sehingga dapat menjadikan anak terbiasa untuk berani dan percaya diri disetiap kegiatan yang ada. Begitu juga Guru memiliki peran penting dalam membangun keakraban anak agar terus semangat dan lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Dengan adanya program tersebut, Yayasan Rumah Qur'an Qurrotu 'Ayun menginginkan transformasi ke arah yang lebih baik, karena diharapkan dapat membawa dampak baik bagi diri anak, lingkungan pergaulan yang positif, serta bisa memberikan perubahan kearah kebaikan baik dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif yang erat kaitannya dengan penanaman nilai karakter keimanan, serta kecintaannya kepada Al-Qur'an sejak usia dini.

Melihat pentingnya implementasi pendidikan karakter percaya diri bagi anak, oleh karena itu peneliti tertarik untuk bisa melaksanakan sebuah penelitian dengan tujuan mengetahui proses dan implikasi program hafalan Qur'an terhadap pembinaan karakter. Sehingga peneliti mengambil judul "Pembinaan Karakter Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar Yayasan Rumah Qur'an Qurrotu A'yun Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang akan dirumuskan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an juz 30 di Yayasan Rumah Qur'an Qurrotu A'yun Serang Banten?
2. Bagaimana Implikasi program hafalan Al-Qur'an juz 30 di Yayasan Rumah Qur'an Qurrotu A'yun Serang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Proses pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap pembinaan karakter percaya diri anak usia sekolah dasar di Yayasan Rumah Qur'an Qurrotu A'yun Serang Banten,
2. Implikasi program hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap pembinaan karakter percaya diri anak usia sekolah dasar di Yayasan Rumah Qur'an Qurrotu A'yun Serang Banten

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada bidang pendidikan dasar khususnya pada pelaksanaan serta pembinaan karakter percaya diri dalam Program hafalan sebagai penambah ilmu agama peserta didik dimanapun berada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya membentuk karakter percaya diri anak usia sekolah dasar melalui program hafalan Al-Qur'an dan memperoleh wawasan dalam mendidik siswa sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pembinaan karakter percaya diri anak usia sekolah dasar melalui program hafalan Al-Qur'an. Sehingga para guru atau pendidik dapat lebih maksimal dan semangat dalam mengajarkan ilmu agama untuk anak-anak usia sekolah dasar yang mengikuti program hafalan di Rumah-Qur'an Qurrotu A'yun Serang Banten.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna peningkatan edukasi dan ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menunjang perkembangan pendidikan di yayasan khususnya, agar kedepannya semakin lebih baik lagi.

E. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Pembinaan Karakter Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30". Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

a. Pembinaan

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Percaya Diri

Anak yang percaya diri bisa dilihat dari ketenangan mereka dalam mengontrol diri sendiri. Selain itu, anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak akan mudah terpengaruh oleh situasi saat orang menilainya buruk. Jadi sikap percaya diri adalah suatu ungkapan rasa yang stabil, tanpa rasa gelisah atau gugup ketika melakukan sesuatu.

c. Hafalan Al-Qur'an

“Hafalan atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar. Sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an(Sa'adullah,2008:57-58)